
Usaha Pemulihan Pariwisata Saat Situasi Pandemi Covid-19

Reza Ahmad Kurniawan

e-mail: 2010128210013@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu industri yang sangat dikenal didunia, salah satunya di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sejuta destinasi wisata yang tersebar luas diberbagai pelosok negeri. Di Indonesia Pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar nomor dua bagi negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang paling suka dikunjungi oleh masyarakat asing, namun dengan adanya wabah virus Corona atau covid19, maka semua hal yang berkaitan dengan pariwisata di Indonesia untuk Sementara dihentikan. Hal ini mengakibatkan sektor pariwisata mati langkah untuk sementara waktu akibat dari situasi pandemi covid19. Indonesia mengalami keterpurukan pasca pandemi COVID-19, hampir semua industri mengalami penurunan. Sektor yang paling terdampak yaitu transportasi, sektor penyediaan akomodasi serta makanan, gudang, dan pariwisata. Tujuan dari penelitian ini adalah meninjau dampak dari covid- 19 yang mengakibatkan turunnya sektor industri pariwisata di Indonesia dan juga merespon kebijakan dari pemerintah agar menangani dampak dari COVID-19 terhadap sektor pariwisata dapat dilakukan dengan baik dan sektor pariwisata dapat kembali normal dengan prosedural kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data untuk penelitian ini berdasarkan pada studi kepustakaan berupa literatur, jurnal dan artikel mengenai industri pariwisata, serta cara pemulihannya pada era pandemi. Upaya pemulihan sektor pariwisata ada tiga strategi yang diterapkan untuk mempercepat pemulihan pariwisata adalah inovasi hal utama dan harus ada perubahan mendasar saat ini. Inovasi beradaptasi dengan kondisi pandemi yaitu meningkatkan penerapan “CHSE” alias *cleanliness* (kebersihan), *health* (kesehatan), *safety* (keamanan), dan *environment* (rumah lingkungan) dan kolaborasi

Kata kunci: Industri pariwisata, COVID-19, Pemulihan pariwisata

Pendahuluan

Risiko Ekonomi dalam pandemi COVID-19 telah mengakibatkan resesi diseluruh Negara, termasuk Indonesia (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021). Adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi di triwulan I 2020 dan pertumbuhan yang negatif pada triwulan II dan III tahun 2020. Dampak pandemik terhadap perekonomian pada sektor informal karena mereka memiliki pendapatan rendah, juga tabungan yang rendah, cenderung tidak memiliki proteksi asuransi atau tabungan dan status tenaga kontrak (ILO, 2020).

Beberapa sektor yang mengalami keterpurukan di masa pandemic COVID - 19 adalah: (1) Sektor akomodasi dan penyediaan makan minum. Hal ini mengalami penurunan output karena terjadi penurunan jumlah wisatawan lokal dan mancanegara, banyak kejadian pembatalan kegiatan seperti pertemuan, meeting/ rapat, konferensi di hotel oleh instansi pemerintah maupun swasta; (2) Sektor Industri Pengolahan yaitu Industri Makanan Minuman mengalami penurunan output akibat menurunnya permintaan luar negeri, terlihat dari data ekspor komoditas makanan dan minuman; (3) Transportasi kereta dan udara yang mengalami penurunan dikarenakan jumlah penumpang yang sedikit juga akibat adanya pembatalan perjalanan kereta api dan pesawat karena kekhawatiran penyebaran COVID-19 (Tusianti, 2020).

Situasi pandemi COVID-19 mengakibatkan terganggunya pada rantai pasok global, dalam negeri, pasar keuangan, permintaan konsumen serta dampak negatif di sektor utama salah satunya perjalanan dan pariwisata. Dampak dari pandemi COVID-19 sangat berpengaruh diseluruh rantai nilai pariwisata, perusahaan kecil dan menengah disektor pariwisata juga ekonomi kreatif (Sugihamretha, 2020). Badan Pusat Statistik mencatat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang masuk ke Indonesia awal tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 7,62 persen bila dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Desember 2019 sebanyak 1,37 juta. Hal ini terjadi karena penurunan jumlah kunjungan ini disebabkan karena merebaknya COVID-19 yang terjadi di akhir Januari 2020 (Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021).

Sektor yang terkena dampak diantaranya akomodasi dan makan minum, industry pengolahan (terutama tekstil) dan perdagangan. Hal ini tersebut masih banyaknya yang bekerja dengan status pekerja informal (Ersis Warmansyah Abbas, 2022). Pada saat pandemi, banyak pengusaha yang mengalami kebangkrutan akibat keterbatasan keuangan (ILO, 2020). Keterbatasan modal tersebut karena adanya ketimpangan akses terhadap aset (Kende-Robb, 2019). Pada industri pariwisata terlihat pada penurunan yang besar dari kedatangan kunjungan wisatawan mancanegara juga pembatalan penerbangan tiket pesawat, hotel serta penurunan pemesanan. Hal ini juga terjadi penurunan karena perlambatan perjalanan domestik, terutama wisatawan domestik, keengganan masyarakat untuk melakukan perjalanan, dikhawatir penyebaran dampak COVID-19 di daerah wisata. Hal ini juga terjadi pada penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha UMKM, pekerja informal dan lapangan kerja semakin turun (Jannah dkk., 2022).

Perlu kita ketahui bahwa selama ini pariwisata adalah sektor padat karya yang menyerap tenaga kerja lebih dari 13 juta pekerja, dampak turunan atau multiplier effect yang mengikuti termasuk industri turunan yang terbentuk dibawahnya juga mengalami imbas dari pandemik COVID 19 di sektor pariwisata (Sugihamretha, 2020). Pandemi COVID-19, Indonesia mengalami keterpurukan hampir seluruh industri kecuali bidang kesehatan, farmasi kegiatan sosial, informasi dan komunikasi, pengadaan air bersih, pengelolaan sampah, serta limbah daur ulang. Sektor yang paling terdampak yaitu transportasi, travel, gudang dan sektor penyediaan akomodasi serta makanan juga sektor yang lain adalah sektor pariwisata di Indonesia, berdasarkan Sakernas 2019, sekitar 11,83% pekerja Indonesia berada sektor Industri pariwisata (Jumriani, Ilmiyannor, dkk., 2021). Sementara, kontribusi pariwisata terhadap PDB sekitar 4 % per tahun (Tusianti, 2020).

Pandemi COVID-19 berdampak seluruh negara G20 mengalami resesi. Sebagian G20 diprediksi mengalami pertumbuhan ekonomi negatif, hanya 3 negara G20 yang diprediksi masih menunjukkan pertumbuhan ekonomi positif ditahun 2020 yaitu Indonesia, India, dan Cina. Indonesia diprediksi mengalami pertumbuhan PDB riil pada tahun 2020 masih berada diangka 1 persen, sementara sebelum COVID-19 prediksi pertumbuhan PDB Indonesia yaitu 5,1 persen dan untuk sektor industri pariwisata juga menurun akibat terhambatnya proses mobilitas antarnegara (Sugihamretha, 2020). Penurunan wisatawan asing ke Indonesia berpengaruh terhadap penerimaan devisa dari sektor pariwisata. Hal ini mengakibatkan lebih dari USD1,3 miliar penerimaan devisa dari pariwisata. Negara Tiongkok adalah wisatawan mancanegara terbanyak kedua di Indonesia (Jumriani, Abbas, dkk., 2022).

Berdasar data Survei Tenaga Kerja Nasional (Sakernas), tenaga yang terserap di industri pariwisata terus meningkat dari jumlah tenaga kerja, juga industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja nasional juga terus meningkat. Hal ini menunjukkan industri pariwisata dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran (Jumriani, Mutiani, dkk., 2021). Hal tersebut sangat penting karena industri pariwisata menyerap tenaga kerja dan memiliki peranan dalam perekonomian. Tujuan dari penelitian ini adalah meninjau dampak dari Covid -19 yang mengakibatkan turunnya sektor industri pariwisata di Indonesia dan juga merespon dari kebijakan Pemerintah agar penanganan dampak Covid -19 terhadap sektor pariwisata dapat dilakukan dengan baik dan pariwisata kembali normal dengan prosedural Kesehatan (Jumriani, Rahayu, dkk., 2021).

Kajian Literatur

UU No. 10 Tahun 2009 mengenai definisi pariwisata adalah industri pariwisata merupakan kumpulan usaha saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/ atau jasa untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata, dan usaha pariwisata adalah usaha dalam menyediakan barang dan/ atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan serta penyelenggara pariwisata. Industri pariwisata adalah salah satu industri yang memiliki keterkaitan dengan sektor lain, karena pariwisata dikatakan sebagai gabungan fenomena dan hubungan timbal balik yaitu adanya interaksi dengan wisatawan, supplier bisnis, pemerintah dan tujuan wisata serta masyarakat daerah wisata Sinergi ekonomi kreatif dan pariwisata akan menghasilkan pemulihan ekonomi dan berkembangnya pariwisata yang positif, yang diharapkan terjadi pengembangan pemberdayaan masyarakat (komunitas setempat) melalui ekonomi kreatif sangat membawa hal positif, inilah merupakan salah satu model pembangunan pariwisata ke depan (Jumriani, Subiyakto, dkk., 2022). Pemberdayaan bukan hanya dalam pengembangan potensi ekonomi masyarakat yang sedang terpuruk karena pandemi, namun juga upaya peningkatan percaya diri, harga diri, dan harkat, martabat serta terpeliharanya tatanan nilai kultural dan budaya setempat (Wulandari, 2014). Fasilitas pariwisata, berdasarkan PP No. 50 tahun 2011 tentang RIPPARNAS, fasilitas tersebut terbagi yaitu: (1) akomodasi; (2) rumah makan; (3) informasi dan pelayanan wisata; (4) pelayanan keimigrasian; (5) pusat informasi pariwisata (tourism information center); (6) e-tourism kiosk; (7) polisi dan satgas wisata; (8) toko cinderamata (souvenir shops); (9) penunjuk arah wisata; (10) landscaping. Sektor industri pariwisata sekarang ini harus beradaptasi dengan metode yaitu media promosi dan pemasaran online. (Atiko, G., Sudrajat, R. H., & Nasionalita, 2016) telah melakukan sebuah penelitian yang mengkaji penggunaan media sosial (online) seperti Instagram untuk mempromosikan tujuan wisata di Indonesia kemudian disertai visualisasi untuk tujuan mendapatkan target wisatawan yang lebih luas (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, dkk., 2021).

Penelitian lain mengenai Agen Travel Online mempromosikan untuk berperan serta dalam pilihan media promosi perjalanan wisata (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, dkk., 2021). Semakin banyaknya agen online tersebut mengindikasikan bahwa wisatawan domestik maupun mancanegara lebih cenderung memilih online untuk keperluan perjalanan wisata (Pitanatri, P. D., & Pitana, 2016). Sumber daya manusia dan pekerja dalam industri pariwisata merupakan penunjang pariwisata yang memegang peranan utama dan strategis, secara keseluruhan kualitas pelayanan pariwisata akan baik jika sumber daya manusia dan

pekerja dalam industri pariwisata yang dimiliki juga memiliki kualitas dan kompetensi yang diperlukan (Winarno, 2010)(Warmayana, 2018) melakukan penelitiannya dengan menemukan bahwa peran digital marketing pada situasi saat ini sangat positif dalam menarik minat wisata khususnya terhadap generasi Y dan Z. Promosi serta pemasaran secara online juga bergantung pada sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya hal tersebut berdasarkan pada lima dimensi kualitas pelayanan yang disampaikan oleh (Tjiptono, 2015). Pergeseran metode pemasaran offline ke online kemudian target wisatawan saat ini adalah usia muda, maka sudah seharusnya jika promosi, juga pemasaran melalui media internet dan media sosial (Maimunah dkk., 2021). Promosi adalah kunci untuk meningkatkan dan memulihkan kunjungan wisatawan (Puspawati, D. P. H., & Ristanto, 2018).

Metode Penelitian

Penelitian Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid -19 ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif kualitatif (Arikunto, 2010) untuk memahami fenomena Pandemi Covid 19 yang mengancam keterpurukan ekonomi salah satunya sektor industri pariwisata di Indonesia. Data untuk penelitian ini berdasarkan pada studi kepustakaan berupa buku, literature, jurnal, artikel mengenai industri pariwisata, serta cara pemulihannya pada era pandemi.(Sugiyono, 2010) Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penulisan penelitian dalam arti lain sebagai sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan pemberi informasi. Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari Badan Pusat Statistik dan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Arikunto, 2010).

Pembahasan

Badan Pusat Statistik mencatat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang masuk ke Indonesia awal tahun 2020 mengalami penurunan. Pada bulan Januari 2020, tercatat kunjungan wisman mencapai 1,27 juta kunjungan. Angka ini menurun 7,62 persen bila dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Desember 2019 sebanyak 1,37 juta. Hal ini terjadi karena penurunan jumlah kunjungan ini disebabkan karena merebaknya COVID-19 yang terjadi di akhir Januari 2020 (Maulana dkk., 2022).

Penurunan kunjungan wisatawan asing ketanah air juga terlihat dari data wisatawan asing yang datang melalui udara (bandara), jika dibandingkan dengan kunjungan pada bulan Desember 2019, jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia melalui pintu masuk bandara pada bulan Januari 2020 mengalami penurunan 5,01 persen. Kunjungan wisatawan mancanegara berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, ke Indonesia melalui keseluruhan pintu masuk bulan Agustus 2020 berjumlah 164.970 kunjungan artinya mengalami penurunan sebesar -89,22% dibandingkan Agustus 2019 yang berjumlah 1.530.268 kunjungan wisatawan mancanegara (Mawaddah dkk., 2022).

Upaya pemulihan sektor pariwisata oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno ada tiga strategi yang diterapkan untuk mempercepat pemulihan pariwisata. Strategi tersebut disampaikan dalam rapat utama sebagai menteri pada saat serah terima jabatan. Inovasi adalah hal utama dan harus ada perubahan mendasar saat ini, pemerintah mengupayakan destinasi prioritas . Inovasi harus dilakukan dalam segi infrastruktur, budaya, kuliner hingga fesyen dan semua hal yang berkaitan dengan pariwisata juga ekonomi kreatif

Adaptasi merupakan hal yang harus diterapkan karena semua pihak harus bisa beradaptasi dengan kondisi pandemi COVID-19, yaitu dengan terus meningkatkan penerapan 'CHSE' alias Cleanliness (Kebersihan), Health (Kesehatan), Safety (Keamanan), dan Environment (Ramah lingkungan). Kolaborasi adalah semua pihak harus bisa bekerjasama dan berkolaborasi dengan sektor pariwisata karena jutaan lapangan pekerjaan terdampak pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, hal inilah yang harus kita perjuangkan agar lapangan pekerjaan terbuka luas, dan meningkatnya pendapatan masyarakat (Muhaimin dkk., 2022).

Strategi untuk meningkatkan sektor industri pariwisata dan ekonomi kreatif adalah dengan pemanfaatan Teknologi dan Informasi bagi Tenaga Kerja informal dan UMKM untuk dapat bertahan di tengah pandemi COVID-19 (Syaharuddin dkk., 2022). Menurut LIPI (2020), langkah awal dalam upaya membangkitkan kembali UMKM membangkitkan pekerja informal dalam industri pariwisata dalam jangka pendek adalah dengan menciptakan stimulus permintaan dan mendorong platform digital (online) untuk memperluas kemitraan, disamping upaya yaitu melalui kerjasama serta pemanfaatan inovasi dan teknologi yang menunjang perbaikan mutu dan daya saing produk, seperti pengolahan produk, kemasan serta sistem pemasaran dan lainnya (Nadia dkk., 2022).

Pelaku UMKM dan pekerja sektor informal di industri pariwisata memiliki kesempatan dalam meningkatkan usahanya melalui sistem perdagangan elektronik (online) dan melakukan kemitraan. Hal ini merupakan suatu peluang dalam meningkatnya transaksi online selama pandemi (Satgas COVID-19, 2020). Hal ini diharapkan pekerja informal dan UMKM di sektor pariwisata dapat bertahan, selama pandemi serta perlu dilakukan dalam meningkatkan kelembagaan yaitu membangun jaringan atau tergabung sebuah kemitraan (Nuryatin dkk., 2022). Pemanfaatan teknologi sudah menjadi sebuah keharusan, peningkatan layanan online bagi UMKM dan sektor informal industri pariwisata sangat penting, untuk promosi, komunikasi, proses penjualan barang/jasa, seperti melalui marketplace dan website/aplikasi. (Tusianti, 2020).

Pemerintah juga melakukan upaya berbagai cara untuk menyelamatkan sektor UMKM sektor pariwisata di tengah pandemi COVID-19, salah satu diantaranya dengan pemberian bantuan, subsidi dan relaksasi pinjaman. Hal tersebut dilakukan pemerintah agar pekerja informal dan UMKM dapat bertahan, dalam situasi kondisi pandemi COVID-19 yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kelembagaan juga pemanfaatan teknologi (Putri dkk., 2022).

Adanya kebijakan sektor industri pariwisata.

1. Tersedianya dana APBN Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebesar Rp 298,5 miliar
2. Pemerintah telah memberikan insentif kepada agent wisata, penerbangan dan juga insentif seperti promosi pariwisata, famili trip dan influencer.
3. Tersedianya potongan harga tiket domestik yang diberikan kepada wisatawan domestik rata-rata yaitu 51,44% untuk 25% dari kapasitas seat penerbangan satu perjalanan, meliputi: Diskon sebesar 30% untuk kuota 25 % seats di penerbangan ke 10 tujuan wisata. Berlaku selama 3 bulan yaitu Maret, April, dan Mei 2020. Kebijakan tersebut berlangsung selama 3 bulan. Diskon ini untuk tujuan penerbangan domestik dengan destinasi wisata yaitu Denpasar, Batam, Bintan, Manado, Yogyakarta, Labuan Bajo, Belitung, Lombok, Danau Toba Labuan Bajo, Belitung dan Malang.

4. Adanya Insentif usulan dari asosiasi bahwa untuk pajak hotel dan restoran yang ada 10 destinasi wisata tarifnya dinolkan.
5. Memberikan hibah kepada pemda akibat penurunan tarif pajak hotel dan restoran di daerah yaitu sebesar Rp3,3 triliun.
6. APBN terdapat Rp147 miliar di bidang pariwisata saat ini belum mampu digunakan oleh pemda. Rencananya akan dikonversi menjadi hibah ke daerah sehingga bisa meningkatkan perkembangan pariwisata daerah (Putro dkk., 2022).
6. Upaya mendorong pergerakan wisatawan domestik dengan melakukan promosi wisata dalam domestik.
7. Mempromosikan event musik dan olahraga yang sudah ada di dalam negeri, juga dilakukan upaya untuk menarik potensi MICE dan event internasional agar bisa diselenggarakan di Indonesia. (Sugihamretha, 2020)

Berbagai dampak karena wabah COVID-19, selain intervensi kebijakan yang telah dilakukan untuk meminimalisasi dampak COVID-19 di sektor pariwisata :

1. Hal yang utama adalah melindungi mata pencaharian pekerja di bidang pariwisata. Bantuan keuangan harus diberikan untuk melindungi pendapatan pekerja (Rizayani dkk., 2022).
2. Adanya dukungan Fiskal, pemerintah memberikan keringanan kepada perusahaan juga usaha kecil dan menengah di sektor pariwisata sebagai stimulus untuk mencegah keterpurukan sektor wisata (Syaharuddin dkk., 2021).
3. Tambahan likuiditas dan bantuan uang tunai yang terdampak wabah covid -19 di sektor pariwisata.
4. Beberapa alternatif bantuan dana sosial dampak COVID-19 untuk 12 juta tenaga kerja di sektor industri pariwisata.
5. Adanya rancang bangun aplikasi sistem informasi pariwisata yang berbasis android terdapat sekumpulan data industri pariwisata juga menyediakan data SDM pariwisata, jenis jasa, daya tarik, dan sarana wisata yang tersebar di Indonesia

Kesimpulan

Pandemi COVID-19 telah membuat terpuruk hampir seluruh sektor, salah satunya industri Pariwisata di Indonesia Hal ini juga mengakibatkan pelaku UMKM industri pariwisata dan pekerja informal menjadi pihak yang paling rentan. Beberapa kendala dihadapi pelaku UMKM dan pekerja informal sektor pariwisata adalah disebabkan oleh karakteristik usaha UMKM dan pekerja informal yang rentan masih memiliki keterbatasan dalam teknologi dan skill yang mampu menjadikan solusi akibat pandemi Covid -19. Pemerintah telah melakukan upaya berbagai cara untuk menyelamatkan sektor UMKM di tengah pandemi Covid19, salah satu diantaranya dengan pemberian bantuan, subsidi dan relaksasi dilakukan adalah meningkatkan kelembagaan juga pemanfaatan teknologi. Namun sangat disayangkan pekerja informal dan UMKM di sektor industri pariwisata masih belum memiliki akses teknologi informasi dan komunikasi. Selain beberapa pelaku UMKM belum siap menghadapi bisnis online. Kebijakan sektor industri pariwisata dalam pemulihan sektor wisata agar industri pariwisata tidak terpuruk dari dampak COVID-19 yang dilakukan oleh pemerintah antara lain, tersedianya dana APBN Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebesar Rp 298,5 miliar.

Pemerintah memberikan insentif kepada agent wisata dan penerbangan. Tersedianya diskon tiket domestik yang diberikan oleh wisatawan domestik Berlaku selama 3 bulan yaitu Maret, April, dan Mei 2020. Diskon ini untuk tujuan penerbangan domestik dengan destinasi

wisata yaitu Denpasar, Batam, Bintan, Manado, Yogyakarta, Labuan Bajo, Belitung, Lombok, Danau Toba Labuan Bajo, Belitung dan Malang. Insentif usulan dari asosiasi bahwa untuk pajak hotel dan restoran yang ada 10 destinasi wisata tarifnya dinolkan. Memberikan hibah kepada pemda akibat penurunan tarif pajak hotel dan restoran. Upaya mendorong pergerakan wisatawan domestik dengan melakukan promosi wisata dalam domestik. Hal yang utama adalah melindungi mata pencaharian pekerja di bidang pariwisata. Bantuan keuangan harus diberikan untuk melindungi pendapatan pekerja.

Adanya rancang bangun aplikasi sistem informasi pariwisata yang berbasis android terdapat sekumpulan data industri pariwisata juga menyediakan data SDM pariwisata, jenis jasa, daya tarik, dan sarana wisata yang tersebar diIndonesia. Diberikannya harga diskon untuk pesawat juga diskon harga sewa untuk toko dan agen kargo Beasiswa dan pelatihan di Politeknik Pariwisata untuk memperpanjang tenggat waktu dalam pembayaran pajak dan kewajiban. Buku pedoman standard baku tata kelola tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dampak wabah/bencana di sektor pariwisata. pinjaman. Hal tersebut dilakukan pemerintah agar pekerja informal dan UMK dapat bertahan, dalam situasi kondisi di tengah pandemic COVID-19 yang perlu.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>
- Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019>
- Ersis Warmansyah Abbas, J. (2022). PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, 7(3), Article 3. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748>
- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943>
- Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajatinnor, D. (2021). *Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning*. 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.009>
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735>

- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3775>
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4313>
- Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4976>
- Muhaimin, M., Jumriani, J., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2022). Landscape metrics analysis in the proboscis monkey habitat in Kuala Lupak Wildlife Reserve. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 12(2), 301–316. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.2.301-316>
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary

- Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948>
- Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 110–115. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3685>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209>
- Syaharuddin, S., Jumriani, J., & WARMANSYAH ABBAS, E. (2021). *Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran*.
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58–64.